

**IMPLEMENTASI PENGORGANISASIAN KEGIATAN HAFALAN
AL-QURAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A
WIROGUNAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Subur Wijaya
NIM. 07240023

Pembimbing:

H. Okrisal Eka Putra Lc., M. Ag.
NIP. 19731016 200012 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1692 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Di Lembaga
Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Subur Wijaya
NIM/Jurusan : 07240023/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 26 Agustus 2014
Nilai Munaqasyah : 36,1 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.


NIP 19690227 200312 1 001

Penguji II,


Achmad Muhammad, M.Ag.

NIP 19720719 200003 1 002

Penguji III,


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.

NIP 19690401 199403 2 002

Yogyakarta, 25 September 2014

Dekan,




H. Mulyono, M.Ag.

NIP 19700710 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Subur Wijaya
NIM : 07240023
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta,

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing

Drs. M. Rasyid Ridla M. Si.
NIP. 1967 0104 1993 03 1003

H. Okrisal Eka Putera Lc., M. Ag.
NIP. 1973 1016 200012 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Subur Wijaya
NIM : 07240023
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014
Yang menyatakan,



Subur Wijaya
07240023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orangtuaku tercinta & Almamater Program Studi

Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

“Mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*

ketika akan melakukan sesuatu,

dan

mengucapkan *Alhamdulillahirrabbi' alamin*

setelah mengerjakan sesuatu”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang diridhai Allah SWT, semoga kita menjadi golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at-Nya di *Yaumul Qiyamah Aamiin*.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Wirogunan Yogyakarta*. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Namun, besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Maryono S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Okrisal Eka Putera Lc., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini beserta keluarga, terimakasih atas kebaikan hati selama ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang berlipat. Aamiin.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat bagi penulis, dan dapat diamalkan.
6. Seluruh Staff Tata Usaha dan karyawan khususnya di bagian prodi Manajemen Dakwah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penulis terutama bagian Administrasi.
7. Bapak Zaenal Arifin, Bc.IP., S.Sos., selaku Ketua Lapas Wirogunan Klas II A Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian. Bapak Suwanjono SH., Bapak Jito Sumarno SH., Bapak Ambar, Mbak Katrine, dan Mas Dimas yang telah meluangkan waktunya dalam pencarian data.
8. Romo KH. R. Moh. Najib Abdul Qadir Munawwir., pengasuh Madrasah Huffadh I Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta beserta keluarga.
9. Kedua orang tuaku Bapak H. Suwardi RSQs dan Ummi Hj. Rukayah S. Pd.I. tercinta, terimakasih atas segala hal dan kasih sayang yang telah Bapak Ummi berikan selama ini. Semoga kelak anakmu bisa membuat Bapak Ummi tersenyum bahagia.
10. Kakak Ahmad Jayadi Putera, Aa Muhammad Shobari, Tete Siti Annisa dan adikku Ade Ismail tersayang yang telah memberikan dukungan baik material maupun moral untuk segera menyelesaikan studi.

11. Ridan Umi Darojah S.Pd., semoga diberikan jalan yang terbaik menuju ridha-Nya. Aamiin.
12. Sahabat-sahabat kamar 5 serta shohibul Quran Madrasah Huffadh I Krapyak Al-Munawwir Yogyakarta.
13. Sahabat-sahabat Komunitas bedah rumah “Bursaneka Peduli”, ICJ (Info Cegatan Jogja), Bursaneka Krapyak, dan Bursaneka Bantul Radio.
14. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2007 sampai angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

Yogyakarta, 17 Agustus 2014

Penyusun

Subur Wijaya
07240023

ABSTRAK

Subur Wijaya. “Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta”. *Skripsi*, Manajemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Seseorang tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain begitu juga pada sebuah lembaga, tidak dapat mencapai suatu tujuan dengan mudah tanpa adanya bantuan dari orang lain, Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta termasuk lembaga pemasyarakatan yang besar di Yogyakarta, lapas yang memiliki kegiatan hafalan Al-Quran ini perlu dikelola dengan baik agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu Lapas Wirogunan Yogyakarta perlu mengelompokkan pekerjaannya sesuai dengan keahliannya masing-masing (pengorganisasian).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan teknik *interview* (wawancara), dokumentasi, dan observasi, selanjutnya data di analisis dengan analisis-deskriptif yakni menggambarkan hasil penelitian menggunakan kata-kata yang mewakili seluruh isi hasil penelitian yang didapat di lapangan.

Adapun maksud tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta yang meliputi: spesialisasi kerja, departementasi kerja, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta cukup sesuai dengan konsep-konsep pengorganisasian. Meskipun di sisi lain terdapat beberapa kekurangan yang perlu di perhatikan bagi lapas yaitu mengenai tenaga pengajar hafalan yang perlu ditambah guna memperlancar kegiatan hafalan. Hal itu terjadi karena tenaga pengajar terdapat satu-satunya di lapas.

Kata kunci: Pengorganisasian, Hafalan, Lapas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (titik di bawah)
ض	Dad	D	De (titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نَزَّلَ ditulis nazzala. بَيَّنَّ ditulis bihinna.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.
Contoh: أَحْمَدُ ditulis ahmada.

D. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يُقُولُ ditulis yaqûlu

E. Vokal Rangkap

- a. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

- b. Fathah + wāwu mati ditulis au (او).

Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Transliterasinya menggunakan :

- a. Tā' marbūṭ ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةٌ ditulis ṭ alhah

التَّوْبَةُ ditulis al-taubah

فَاطِمَةٌ ditulis Fātimah

- b. Pada kata yang terakhir dengan tā' marbūṭ ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭ ah itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis rauḍ ah al-aṭ hfāl

- c. Bila dihidupkan ditulis t.[2]

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis rauḍ atul aṭ fāl

Huruf ta marbutah di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai t atau dialihbunyikan sebagai h (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

G. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّحِيمُ ditulis ar-Rahîmu

الرجال ditulis ar-rijâl

الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu

لَسَيِّدًا ditulis as-sayyidu

الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditulis al-.)

Contoh : الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الكافرون ditulis al-kâfirûn.

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
1. Implementasi	1
2. Pengorganisasian	2
3. Kegiatan Hafalan Al-Quran	2
4. Lembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta	3
B. Latar Belakang Masalah	4

C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	11
1. Tinjauan Tentang Pengorganisasian	11
a. Pengertian Pengorganisasian	11
b. Bentuk-Bentuk Pengorganisasian	15
1.) Spesialisasi Kerja	16
2.) Departementalisasi	17
3.) Rantai Komando	17
4.) Rentang Kendali	18
5.) Sentralisasi dan Desentralisasi	19
6.) Formalisasi	19
c. Desain Pengorganisasian	19
d. Strategi dan Struktur	20
e. Komunikasi dan Desain Komunikasi	20
f. Tujuan Pengorganisasian	20
2. Tinjauan Tentang hafalan Al-Quran	21
a. Kegiatan Hafalan Al-Quran	21
b. Hukum Menghafal Al-Quran	22
3. Tinjauan Tentang Lapas Dalam Islam	23
a. Sejarah Penjara Dalam Islam	23
b. Penjara Dalam Perspektif Dakwah	25

c. Manajemen Kerohanian	26
G. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Penentuan Subjek dan Objek	27
3. Sumber Data	28
4. Teknik Pengumpulan Data	28
a. Wawancara	28
b. Dokumentasi	29
c. Observasi	30
5. Metode Analisis Data	30
6. Keabsahan Data	32
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II: GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN

KLAS II A WIROGUNAN YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	35
B. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta	36
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasasaran	37
D. Struktur Organisasi	40
E. Kondisi WBP (Warga Binaan Pemasarakatan)	45
F. Kondisi Pegawai	48
G. Makna, Fungsi, dan Tujuan Lapas Wirogunan	51
H. Program Strategis	52

I. Sistem Pembinaan Terpadu	53
J. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan	58
K. Jenis Pembinaan	59
L. Pelayanan Kesehatan	60
M. Perawatan	62
N. Keamanan dan Tata Tertib	62
O. Penggeledahan	63
P. Kunjungan	64
Q. TPP (Tim PengamatPemasyarakatan)	64
R. Masjid Al-Fajar Wirogunan	65
1. Sejarah	65
2. Tujuan Kegiatan	66
3. Struktur Organisasi Masjid Al-Fajar	67
4. Kegiatan Pembinaan	68
5. Pembinaan dan Pemberi Materi	72
6. Materi Pembinaan	72
7. Kegiatan Penghafalan Al-Quran	74

**BAB III: IMPLEMENTASI PENGORGANISASIAN KEGIATAN
HAFALAN AL-QURAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS II A WIROGUNAN
YOGYAKARTA**

A. Pelaksanaan Penelitian	76
1. Penetapan Judul Penelitian	76

2. Melakukan Bimbingan	77
3. Mengikuti Seminar	77
4. Penyusunan Proposal	77
5. Seminar Proposal Skripsi	78
6. Permohonan Surat Izin Penelitian	78
7. Penyusunan Skripsi	79
B. Proses Pengambilan Data	81
1. Wawancara	81
2. Dokumentasi	82
3. Observasi	92
C. Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran	84
1. Spesialisasi Kerja	87
2. Departementalisasi	93
3. Rantai Komando	96
4. Rentang Kendali	99
5. Sentralisasi dan Desentralisasi	101
6. Formalisasi	101
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi Menurut Jenis Kelamin	45
Tabel 2	Klasifikasi Menurut Jenis Pelanggaran	46
Tabel 3	Berdasarkan Menurut Masa Hukuman	47
Tabel 4	Klasifikasi Menurut Agama.....	48
Tabel 5	Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 6	Data Pegawai Berdasarkan Agama.....	49
Tabel 7	Data Pegawai Berdasarkan Golongan	50
Tabel 8	Data Pegawai Berdasarkan Penugasan	50
Tabel 9	Jadwal Kegiatan Pembinaan Kerohanian	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Lapas Wirogunan.....	40
Bagan 2 Alur Kegiatan Kepengurusan Kegiatan Hafalan Al-Quran	85
Bagan 3 Struktur Organisasi Masjid Al-Fajar Wirogunan	97
Bagan 3 Rentang Kendali Kegiatan Hafalan	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Karya WBP.....	60
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul maka peneliti perlu dalam memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang tercakup dalam skripsi yang berjudul “*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*” berikut penjelasannya.

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus ilmiah populer merupakan kata lain dari aplikasi yang artinya penerapan dan penggunaan¹. Adapun yang dimaksud ialah penerapan teori pengorganisasian di lembaga pemasyarakatan untuk meneliti bagaimana proses penerapan pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 193.

digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan².

Adapun yang dimaksud pengorganisasian disini adalah proses pembagian tugas-tugas, pengelompokkan pekerjaan, bentuk hirarki yang digunakan dalam kegiatan hafalan Al-Quran oleh pengurus lapis sesuai bidang dan keahliannya agar efektif dan efisien di dalam mencapai suatu tujuan.

3. Kegiatan Hafalan Al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kegiatan memiliki makna aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Sedangkan hafalan Al-Quran adalah semua ayat Al-Quran yang pernah dihafalkan yang mencakup keseluruhan dari Al-Quran yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-naas.

Kegiatan hafalan Al-Quran yang peneliti maksud adalah kegiatan hafalan Al-Quran rutin yang dilaksanakan oleh narapidana yang bertempat di Masjid Al-Fajar di dalam Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta. Kegiatan hafalan Al-Quran rutin ini merupakan sebagai media dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

² Munir M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.117.

4. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim. Pegawai negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan di lembaga pemasyarakatan disebut petugas pemasyarakatan, atau dahulu lebih dikenal dengan istilah sipir penjara³.

Lembaga Pemasyarakatan Klas II AWirogunan Yogyakarta ini terletak di jalan Taman Siswa nomor 6 Yogyakarta, dengan luas area lebih kurang 3,8 hektar. Sebelum direnovasi terdiri dari tiga bangunan utama untuk kantor, serta terdiri dari tujuh blok sel untuk pria dan satu blok sel wanita. Lapas Klas II A Yogyakarta mempunyai kapasitas daya tampung sebanyak 800 orang. Dimana di dalamnya terdapat rumah sakit Lapas Yogyakarta yang terdiri dari 3 kamar, serta satu

³ Wikipedia diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan pada tanggal 28 April 2014 pukul 13:00.

ruang dapur, satu gedung aula, satu masjid, satu gereja, dan dua gedung bimbingan kerja (bimker) sebagai tempat pelatihan kerja bagi para napi dan tahanan⁴.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi **IMPLEMENTASI PENGORGANISASIAN KEGIATAN HAFALAN AL-QURAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A WIROGUNAN YOGYAKARTA**” adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teori pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran yang dilakukan oleh Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas struktur organisasi lapas secara sistemik dan struktural.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan, tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi. Organisasi membantu kita melaksanakan atau kegiatan yang tidak bisa kita kerjakan sendiri, organisasi juga dapat membantu masyarakat, kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan.

Organisasi dapat memenuhi aneka macam kebutuhan, kebutuhan itu, misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik,

⁴ Lapas Klas II A Yogyakarta diakses dari <http://lapaswirogunan.info/> pada tanggal 28 April 2014 pukul 13:10.

psikologis, sosiologis, kultural dan sebagainya. Sejak dahulu manusia sudah diberi nama julukan “*zoon politicon*” yaitu makhluk yang berkelompok. Hal itu mengandung makna bahwa manusia senantiasa menginginkan hubungan-hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Banyak organisasi yang dibentuk untuk memenuhi sebagai kebutuhan manusia untuk pergaulan⁵.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi. Kita merupakan anggota dari organisasi yang dinamakan keluarga; menjadi anggota tempat kita bekerja; berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi pendidikan sebagai murid, sebagai mahasiswa; kita merupakan anggota organisasi yang dinamakan masyarakat. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi itu dibentuk oleh manusia. Tujuannya untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual⁶.

Organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan seorang pemimpin dengan organisasi yang tercipta di perusahaan yang bersangkutan. keberhasilan perusahaan tergantung pada organisasi, terutama struktur organisasi yang digunakan. Banyak bentuk organisasi di dalam kalangan masyarakat seperti negara, partai politik, organisasi

⁵ J, Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

⁶ *Ibid* hal. 1.

masyarakat (ORMAS), sekolah, perguruan tinggi, lembaga masyarakat, sampai organisasi yang terkecil yaitu keluarga.

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta adalah salah satu contoh organisasi yang ada di sekitar kita. Lembaga Pemasyarakatan ini merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman) yang memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan terhadap para tahanan. Pilihan objek jatuh kepada Lapas Wirogunan tidak lain adalah Lapas Wirogunan mempunyai daya tampung yang berkapasitas 800 orang dan luasnya adalah 3,8 hektar lebih besar dibanding Lapas Sleman klas II B yang hanya berkapasitas kurang lebih 163 dan memiliki lahan seluas 2,8 hektar. Selain itu, Lapas Klas II A Wirogunan ini mendapatkan penghargaan sebagai Lapas terbaik di Indonesia tahun 2014 oleh Kementerian Hukum dan HAM bertepatan pada Hari Bhakti Pemasyarakatan ke-50, Minggu (27/4). “Ada beberapa pelatihan yang kami gelar kepada para penghuni. Tujuannya, agar saat mereka keluar bisa mandiri dan tidak mengulang perbuatannya,” ujar Kalapas Wirogunan Zaenal Arifin kepada *Harian Jogja*, Senin (28/4)⁷. Alasan terakhir tak lain adalah letak lapas yang dekat dengan tempat tinggal peneliti di Krpyak Bantul.

Latar belakang peneliti melakukan penelitian tentang *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran Di Lembaga*

⁷Jumali, “Lapas Wirogunan Raih Penghargaan lapas terbaik”, diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2014/04/29/lapas-wirogunan-raih-penghargaan-lapas-terbaik-2014-505241> pada hari Selasa, 29 April 2014 pukul 01:00.

Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta adalah untuk mengetahui bagaimana memberikan motivasi kepada para narapidana dan yang ikut serta dalam menghafalkan Al-Quran walaupun dalam keadaan masa tahanan mereka dapat ikut serta dalam kegiatan menghafalkan Al-Quran. Selain itu, dakwah juga tidak hanya cukup dengan menggunakan teori saja dan membutuhkan referensi pengetahuan di lapangan, serta menjadi pedoman bagi pelaku dakwah agar dalam memberikan ajaran pada mad'u dilakukan dengan itqam (kesungguhan dan keseriusan).

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik pokok permasalahan yang timbul adalah *“Bagaimana implementasi pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta?”*

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai maksud, tujuan, dan kegunaannya masing-masing. Demikian pula halnya dalam pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran yang ada di Lapas Wirogunan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian skripsi ini mempunyai tujuan dan kegunaan seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui spesialisasi kerja, yaitu bagaimana pembagian kerja menurut kemampuan yang dimiliki personal di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta bagian kegiatan hafalan Al-Quran.

2. Untuk mengetahui departementalisasi yaitu divisi-divisi apa saja yang ada di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta bagian kegiatan hafalan Al-Quran.
3. Untuk mengetahui rantai komando yaitu struktur organisasi di di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta bagian kegiatan hafalan Al-Quran.
4. Untuk mengetahui pendelegasian wewenang, yaitu garis perintah dan kordinasi yang terdapat di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta bagian kegiatan hafalan Al-Quran.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen dakwah yang selalu dinamis dengan tuntutan zaman umumnya.
2. Secara praktis, kajian penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengorganisasian Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta dalam bidang kegiatan hafalan Al-Quran dan menjadi modal dasar bagi para manajer atau pimpinan lembaga mengenai implementasi pengorganisasian sehingga menjadi barometer guna mengurangi kesalahan atau kekurangan dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

E. Kajian Pustaka

Penerapan teori pengorganisasian memang bukan hal yang mudah dalam kehidupan berorganisasi. Banyak lembaga yang masih kesulitan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, bidang ini menjadi menarik untuk diteliti secara komprehensif.

Sepanjang pengetahuan peneliti, pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*) dan koordinasi (*coordination*), saat ini belum ditemukan tulisan yang membahas tentang implementasi pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta secara mendalam. Akan tetapi, peneliti mengambil lima contoh referensi yang terkait dengan judul yang sedang diteliti:

Skripsi Syamsul Bahri Fakultas Dakwah 2013 yang berjudul “*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Di Masjid Al-Fajar Lembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*” yang menerangkan bahwa dalam penyampaian dakwah yang intensif dan intimidatif akhirnya dapat merubah narapidana menjadi manusia yang lebih baik dari segi moral intelektual maupun spiritual walaupun pada awalnya mereka terpaksa dan dipaksa namun menjadi terbiasa dan akhirnya tumbuh kesadaran akan pentingnya ilmu agama⁸.

Skripsi Arif Rahman Ramadhan Fakultas Dakwah 2011 yang berjudul “*implementasi fungsi pengorganisasian pondok pesantren*” (*studi*

⁸ Samsyul Bahri, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Di Masjid Al-Fajar Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2013).

komparatif pada pesantren ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang dan pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui terdapat beberapa perbedaan pada PP Ashiddiqiyah dan PP Darunnajah, yaitu struktur organisasi yang berbeda dalam menerapkan fungsi pengorganisasian. Perbedaan karakter tersebut yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari Pondok Pesantren Ashiddiqiyah dan Pondok Pesantren Darunnajah⁹.

Skripsi Shifa Rafika Fakultas Tarbiyah 2013 yang berjudul “*Program Pembelajaran Al-Quran Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian menunjukkan program pembelajaran Al-Quran mendapat respon yang baik dan antusias dari narapidana, bertambahnya pengetahuan keagamaan serta dibuktikan adanya perubahan pada akhlaq dan menemukan ketenangan di lembaga pemasyarakatan.

Skripsi Sarniati Fakultas Dakwah 2008 yang berjudul “*Manajemen Pengorganisasian Pengajian Di Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) Al-Ikhwan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana mengelola pengajian di BMT yang merupakan

⁹Arif Rahman Ramadhan, *Implementasi Fungsi Pengorganisasian (Studi Komparatif Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan dan Pesantren Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2011) hlm. Xiv.

media dakwah dan juga mempunyai tujuan yang jelas, dikelola dengan baik, rapi dan struktur organisasi yang jelas¹⁰.

Skripsi Siti Firokhatun yang berjudul “*Aplikasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta*”. Skripsi tersebut telah menerangkan bahwa manajemen pengorganisasian disana telah terlaksana dengan baik sesuai dengan bidangnya masing-masing¹¹.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi yang diberi imbuhan /peng-/ dan /-an/ yang memiliki arti cara mengelola. Organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Dalam literatur dewasa ini, organisasi memiliki arti beraneka ragam tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya. Menurut James D. Mooney mengatakan bahwa “organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama”. Chester I. Barnard memberi pengertian pengorganisasian

¹⁰ Sarniati, *Manajemen Pengorganisasian Pengajian Di Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) Al-Ikhwon Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta; Progra Sarjana Strata Satu UIN, 2008) hlm 82-83.

¹¹ Siti Fairokhatun, *Aplikasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta; Program Sarjana Strata Satu UIN, 2002) hlm. 67-68.

sebagai suatu sistem dari aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih¹².

Organizing (mengorganisir) adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Melakukan pengorganisasian perlu karena kerja yang akan dilakukan adalah terlampau banyak untuk ditangani oleh seorang saja¹³.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian, suatu hal yang logis pula apabila

¹² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 59.

¹³ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 82.

pengorganisasian yang baik akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat¹⁴.

Menurut Samuel C. Certo pengorganisasian (*organizing*) ialah suatu proses dimana ditetapkan penggunaan teratur, semua sumber-sumber daya di dalam sistem manajemen yang ada. Penggunaan tersebut menekankan pencapaian sasaran-sasaran sistem manajemen yang bersangkutan dan bukan saja menjelaskan sumber-sumber daya macam apa akan digunakan untuk mencapainya¹⁵.

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan suatu wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surat ash-shaff ayat 4:

□ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرصُوصٍ □

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh*”.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW bersabda “*Allah sangat menyukai jika seseorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan itqam (kesungguhan dan keseriusan)*” (HR. Thabrani).

¹⁴ Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasyiin Press, 2002), hlm. 30.

¹⁵ J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, hlm. 22.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah sebagaimana terkandung dalam surat Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu . Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Maka yang dimaksud pengorganisasian menurut peneliti adalah membagi pekerjaan kedalam beberapa bagian penting sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing.

Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian itu adalah rangkaian aktiva menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya¹⁶.

Dalam konteks ini hadis Nabi Muhammad SAW. Dapat dijadikan sandaran dalam sebuah pengorganisasian sebagai berikut.

“Dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih baik daripada dua orang, dan empat orang itu lebih baik daripada tiga orang, maka berjama’ahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami kepadanya ada petunjuk.” [HR. Bukhori]

Hadist lain yang dapat digunakan seperti di bawah ini.

“Hendaklah kamu berada dalam jamaah karena sesungguhnya berjamaah itu rahmat, sedangkan perpecahan itu azab.”

Oleh karena itu saling membantu satu sama lain dalam melakukan aktivitas adalah hal yang disenangi oleh Allah SWT karena didalam berkumpul tersebut terdapat rahmat dan petunjuk.

b. Bentuk-Bentuk Pengorganisasian

Manusia adalah makhluk yang sosial karena dalam kehidupan sehari-hari manusia saling membutuhkan satu sama lain, sehingga manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang

¹⁶ Munir M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 119.

lain. Saling berinteraksi adalah kunci utama agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Dengan berinteraksi manusia dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya, sehingga terwujud hidup sejahtera aman dan tenteram. Organisasi pun serupa, dalam berorganisasi dibutuhkan kerjasama antar individu untuk mencapai tujuan suatu organisasi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi bentuk-bentuk pengorganisasian dibagi dalam beberapa bagian yaitu seperti di bawah ini.

1). Spesialisasi Kerja

Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah diselesaikan oleh seorang individu yang berlainan. Jadi, setiap individu memiliki spesialisasi dalam mengerjakan bagian dari suatu kegiatan, bukan mengerjakan seluruh kegiatan. Manajemen spesialisasi kerja juga disebut dengan pembagian kerja yang diartikan sebagai tingkatan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah¹⁷.

¹⁷ Munir M. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 120.

2). Departementalisasi

Departementalisasi merupakan suatu proses mengkhususkan atau membagi-bagi kegiatan (tugas) pemimpin atau suatu perusahaan. Setelah unit kerja dibagi-bagi melalui spesialisasi kerja selanjutnya diperlukan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui spesialisasi kerja sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikelompokkan secara bersama-sama, sehingga mudah dikordinasikan. Karena unit pekerjaan dibagi dalam kelompok-kelompok kerja yang lebih spesifik, harapannya kegiatan pengorganisasian akan berjalan efektif dan efisien karena mengetahui dengan jelas tugas dan porsi kerjanya masing-masing.

3). Rantai Komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja ke departemen masing-masing. Dalam rantai komando tidak terlepas dari tiga konsep seperti di bawah ini.

- a) wewenang
- b) tanggung jawab, dan
- c) komando.

4). Rentang Kendali

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat di *supervise* oleh seorang manajer. Dalam memahami rentang kendali yang efektif dan efisien, akan ditentukan dengan melihat variabel kontingensi. Semakin banyak latihan dan pengalaman yang dimiliki, semakin berkurang pengawasan secara langsung oleh manajer. Pada variabel-variabel ini juga menentukan rentang yang pas mencakup kesamaan tugas, kerumitan tugas-tugas, kedekatan fisik anak buah, derajat sampai dimana prosedur-prosedur baku telah berjalan, kecanggihan sistem informasi, kesulitan organisasi, dan gaya seorang manajer.

Hal yang sangat penting dalam rentang kendali adalah dapat menentukan jumlah tingkatan dan kuantitas manajer yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Jika rentang kendali semakin luas atau semakin lebar maka akan semakin efisien. Namun, dalam hal tertentu juga dapat mengurangi efektifitasnya, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengembangan sumber daya manusia yang yang berkesinambungan dan terus menerus. Penggunaan rentang kendali yang lugas dan konsisten ini dapat mengurangi pembengkakan biaya, menekan *overhead*, mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan keluwesan.

5). Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi merupakan pengambilan keputusan yang terkonsentrasi pada hierarki atau tingkat atas organisasi, sedangkan desentralisasi adalah kebalikannya yakni pengalihan wewenang untuk untuk membuat keputusan ketingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi. Dalam organisasi tidak sepenuhnya tersentralisasi dan terdesentralisasi karena fungsi organisasi secara efektif akan terhambat jika menggunakan salah satu diantaranya. Agar sebuah organisasi lebih fleksibel dan tanggap terhadap realitas yang terjadi dalam masyarakat atau bawahan maka para atasan lebih cenderung melakukan desentralisasi pengambilan keputusan dikarenakan mereka lebih dekat dan mengetahui kondisi bawahannya.

6). Formalisasi

Formalisasi merupakan pekerjaan atau tugas-tugas dalam sebuah organisasi yang dijalankan, dibakukan, diarahkan secara prosedural oleh peraturan. Hal ini dimaksudkan agar para manajer diharapkan senantiasa melakukan aktivitas secara aktif dan konsisten sesuai prosedural.

c. Desain Pengorganisasian

Desain pengorganisasian merupakan konsep dari sebuah pengorganisasian yang mengedepankan strategi, teknologi, dan derajat ketidakpastian lingkungan organisasi tersebut.

d. **Strategi dan Struktur**

Strategi dan struktur saling berhubungan untuk mendapatkan hasil yang optimal, efisien dan efektif dalam pengorganisasian, adapun faktor yang mempengaruhinya adalah:

- 1) takaran dan struktur
- 2) teknologi dan struktur
- 3) ketidakpastian lingkungan.

e. **Komunikasi dan Desain Organisasi**

Dalam pengorganisasian para manajer maupun bawahan membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan dan menentukan strategi. Penggunaan teknologi informasi sangat mempengaruhi dalam melaksanakan aktivitas, menyampaikan informasi, dan berkomunikasi. Implikasinya terhadap desain organisasi yakni mudahnya mendapatkan akses informasi dan komunikasi tanpa harus menemui kendala-kendala yang berarti.

f. **Tujuan Pengorganisasian**

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi pengorganisasian memiliki tujuan yang tak lain adalah sebagai berikut.

- 1) membuat departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas yang terperinci dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan tugasnya masing-masing
- 3) Mengkoordinasikan berbagai tugas dan kepentingan

- 4) Mengelompokkan pekerjaan kedalam unit-unit
- 5) Menjalin hubungan kerjasama antar sesama
- 6) Menetapkan wewenang formal
- 7) Mengalokasikan dan meberikan sumber daya organisasi
- 8) Dapat menyalurkan kegiatan secara logis dan sistematis.

2. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Quran

a. Kegiatan Hafalan Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Ilahi yang diturunkan melalui malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada para hamba-Nya yang beriman. Al-Quran secara etimologis adalah *bacaan* yang apabila membacanya adalah ibadah dan mendapatkan pahala kebaikan. Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan dan 22 hari dan memiliki 6.666 huruf hijaiyyah, 144 surah, dan 30 juz.

Di Indonesia mengaji Al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, pengkajian-pengkajian Al-Quran juga banyak terdapat pada lembaga-lembaga yang ada di Indonesia. Misalnya, lembaga-lembaga seperti pengajaran iqra yakni tahapan sebelum membaca Al-Quran, pondok pesantren, rumah tahfid, dan kini ada lembaga pemasyarakatan yang juga menerapkan program penghafalan Al-Quran bagi para narapidana yang ada di dalam lapas.

Menghafal Al-Quran adalah merupakan suatu bentuk kegiatan yang mulia karena ikut menjaga keaslian dari para pemalsu. Al-Quran juga

merupakan petunjuk dan rahmat bagi seorang muslim. Di Indonesia orang yang menghafalkan Al-Quran disebut sebagai orang yang “*Al-Haffidz*” yakni orang yang menjaga. E. Kosworo memberikan 2 pokok pengertian menghafal Al-Quran seperti di bawah ini.

1. Hafal Al-Quran secara keseluruhan (30 juz) serta mencocokkannya dengan sempurna.
2. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa¹⁸.

Ahsin Al-Haffidz menyatakan bahwa menghafal Al-Quran adalah langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Quran dan kandungan ilmu-ilmu Al-Quran, tentunya setelah proses dasara membaca Al-Quran dengan baik.¹⁹

Berdasarkan kedua pengertian di atas, pengertian menghafal Al-Quran adalah aktivitas seseorang dalam mengulang-ngulang bacaan Al-Quran agar dapat dihafal dari juz 1 hingga 30 juz secara baik dan benar, serta memahami lisi kandungan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran.

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Al-Quranul karim diturunkan melalui perantara malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawattir (terus-menerus/kontinyu), tidak secara tertulis melainkan secara lisan karena

¹⁸ Ahmad E. Kosworo, *Metode Efektif Menghafalkan Al-Quran*, (Jakarta : Tridaya Inti, 1992), hlm. 17.

¹⁹ Ahsin W. Al-Haffidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*(Jakarta: Bumi Aksara 1994) hlm. 19.

Nabi Muhammad SAW adalah orang yang *Ummi* yaitu tidak bisa membaca dan menulis. Menghafal Al-Quran memang bukan merupakan suatu kewajiban bagi seluruh individu umat muslim karena hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah yaitu merupakan suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang *mukallaf* tetapi apabila telah di kerjakan sebagian dari mereka maka kewajiban itu telah terpenuhi dan orang yang tidak mengerjakannya tidak dituntut lagi untuk mengerjakannya²⁰.

3. Tinjauan Tentang Lembaga Pemasyarakatan Dalam Islam

a. Sejarah Penjara Dalam Islam

Lembaga pemasyarakatan atau penjara dalam islam berasal dari kata *السِّجْنُ* "As-Sijnu" yaitu memiliki makna menahan atau orang-orang yang dikurung dan dibatasi dari segala kebebasan karena suatu pelanggaran atau tuduhan. Di dalam Al-Quran telah diceritakan bahwa penjara sudah ada sejak lama. Allah عزوجل berfirman tentang Nabi Yusuf عليه السلام:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ

أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ ۝ ٣٣

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepada-ku. Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk

²⁰ H. Nasroen Haroen, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Logos, 1996) hlm. 229.

(memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh (QS. Yusuf [12]: 33).

Ayat tersebut telah memberitahukan keberadaan penjara sudah ada sejak lama yakni sejak nabi Yusuf As²¹.

Telah dimaklumi bersama bahwa Rasulullah ﷺ dan khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه tidak membuat penjara dalam tempat tertentu, tetapi hanya di rumah atau diikat di salah satu pagar masjid dan sebagainya. Ketika pada zaman Umar bin Khatthab رضي الله عنه, rakyat semakin banyak dan Khilafah Islamiyyah semakin menyebar, beliau membeli rumah Shafwan bin Umayyah yang di Makkah dengan 4.000 dirham dan menjadikannya sebagai tempat penjara. Tercatatlah Umar رضي الله عنه sebagai orang yang pertama kali membuat rumah penjara dalam Islam yang disalin dari kitab *ath-Thuruq al-Hukmiyyah fis Siyash Syar'iyah* oleh Ibnul Qayyim hlm. 140-141 dan kitab *Tabshiratul Hukkam* oleh Ibnu Farhun 2/215.

Ketika pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, beliau membangun (bukan membeli) rumah penjara dan memberinya nama "Penjara Nafi' (yang bermanfaat)". Namun, sayangnya, penjara yang beliau bangun tersebut tidak kokoh sehingga banyak orang yang dipenjarakan lepas. Setelah itu, beliau membangun penjara baru lagi yang beliau beri nama Mukhayyis. Selanjutnya, tercatatlah dalam sejarah bahwa

²¹ Abu Ubaidah Yusuf, *Fiqih Penjara Dalam Perspektif Islam*, Disalin dari Majalah alFurqon No. 127, Ed.1 Th.ke-12_1433H/2012M, 2013.

Ali رضي الله عنه adalah pembangun rumah penjara untuk pertama kali dalam Islam. (*Tabyinul Haqaiq* oleh az-Zaila'i 4/179).

b. Penjara Dalam Perspektif Dakwah

Penjara merupakan tempat melakukan pembinaan terhadap narapidana yang telah melakukan tindak kriminal, di bina agar dapat memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik, agar memiliki keterampilan saat bebas dan dapat diterima oleh masyarakat kembali²². Pembinaan yang dilakukan di dalam penjara telah tertuang dalam UUD 1945 nomor 10 tahun, telah sejak lama peraturan pembinaan yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga pemsayarakatan yang ada di Indonesia. Dalam hal pembinaan ini berhubungan senada dengan dakwah yakni menyeru, mengajak kepada jalan kebaikan, menuju dalam jalan kebenaran dan memperbaiki diri menuju pribadi akhlak yang lebih baik. Dakwah mempunyai peranan yang penting dalam membangun akhlak seseorang perihal baik agama, sosial dan lainnya. Di penjara selain dibina mental juga dibina perihal kerohanian dalam bentuk sholat berjamaah, mengaji Al-Quran, menghafalkan Al-Quran dan kegiatan pembinaan kerohanian lainnya. Jika dilihat dari fungsi maka penjara dan dakwah memiliki hubungan dan kesamaan yakni membina seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik dari segi agama, keterampilan dan sosial. Kesamaan antara penjara dan dakwah juga dapat terlihat dari unsur dakwah sendiri seperti adanya *da'i* (pelaku dakwah) disini lapas dapat dikatakan sebagai

²² Dokumentasi Lapas Wirogunan Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2014.

pelaku atau ikon yang berperan membina para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), *mad'u* (mitra dakwah) disini narapidana atau disebut dalam Lapas Wirogunan sebagai WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan), *maddah* (materi dakwah) disini mempelajari dan memperdalam materi tentang keagamaan, *washilah* (media dakwah) disini dalam bentuk kegiatan hafalan Al-Quran sendiri, *thoriqoh* (metode dakwah) yang digunakan oleh pihak lapas dan *atsar* (efek dakwah) setelah diberikan pembinaan.

c. Manajemen Kerohanian

Mengelola suatu kegiatan memang bukan hal mudah, begitu pula perihal *manage* (mengatur) kegiatan pembinaan kerohanian dalam lembaga pemasyarakatan, namun dalam mengelola kegiatan akan dapat lebih mudah jika dapat menerapkan ilmu manajemen khususnya pada fungsi pengorganisasian karena kegiatan hafalan Al-Quran ini membutuhkan tenaga pengajar dan penanganan yang khusus yang sesuai dengan bidang kegiatan tersebut. Pengorganisasian ini akan terlihat pembagian-pembagian kerja sesuai dengan keahliannya masing-masing dan bagaimana dalam mengatur kegiatan hafalan Al-Quran agar tercapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti²³. Subjek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap sebagai sasaran yang dapat memberikan data data dan informasi yang diperlukan. Data dapat dari orang orang maupun yang memberikan informasi mengenai kebutuhan kebutuhan yang diteliti kemudian disebut informan. Dalam penelitian ini yang disebut subjek adalah Bapak Suwanjono selaku Pembina dan Bapak Jito selaku pendamping kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta.
- b. Objek penelitian ini adalah implementasi pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta, yaitu tentang data apa saja yang akan dicari,

²³ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 34.

diperlukan dalam penelitian guna mencari kebenaran dan mencocokkannya dengan teori.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, disini sumber utamanya adalah seluruh anggota Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data skunder dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, dan dokumentasi yang ada dari Lapas Wirogunan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan cara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian²⁴. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan

²⁴ Sutrisno Hadi *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), Hlm. 47.

informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara. Untuk memperoleh dari subjek peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi pengorganisasian pembinaan kerohanian islam di lapas Wirogunan Yogyakarta.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dan teknik tidak terpimpin. Metode wawancara yang digunakan peneliti difungsikan sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dan kegunaan data.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan diolah sehingga relevan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan mencatat dokumen-dokumen seperti pedoman lapas, struktur organisasi, tugas-tugas individu. Dokumen-dokumen ini merupakan pelengkap data, karena data yang diperoleh dari metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya. Metode ini

diperlukan guna untuk mensinkronkan dengan metode observasi dan wawancara.

c. **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki²⁵. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subjek dengan pengamatan partisipan dan penelitian dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam satu penelitian selama pengumpulan data.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah penerapan pengorganisasian kegiatan hafalan alquran di kelas II A Wirogunan Yogyakarta.

5. **Metode Analisis Data**

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan²⁶. Dalam penelitian ini melakukan tiga langkah

²⁵ Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm. 106.

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm 209.

tersebut kemudian menarik kesimpulan tentang implementasi pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta.

Analisis data ini didasarkan pada paradigma post positivisme. Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Tahap pertama, yaitu reduksi data adalah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian dari data di lapangan. Kedua, yaitu penyajian data adalah sekumpul informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data.

Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif yaitu menggambarkan dengan data-data atau kalimat dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis berdasarkan rumusan data teori dalam usaha membahas permasalahan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Dalam metode ini, data yang diperoleh baik dokumentasi, wawancara, maupun observasi akan peneliti bahas pada bab pembahasan. Artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan

digambarkan menurut apa adanya, yaitu hanya merupakan penyingkapan fakta tanpa pengujian hipotesis, semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari suatu individu, secara obyektif berdasarkan kerangka tertentu yang telah dibuat, dengan ungkapan-ungkapan kalimat, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang diteliti.

6. Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibiliti*), yaitu keabsahan data yang berfungsi sebagai: *pertama*, melaksanakan inkuiri (pemeriksaan dengan sistem wawancara) sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti²⁷.

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu²⁸.

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui cara yang berbeda

²⁷ Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 324.

²⁸ *Ibid*, hlm. 330.

dalam metode penelitian²⁹. Triangulasi data dalam hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta data hasil wawancara yaitu wawancara pada pihak Pengurus Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi terbagi dalam 3 bagian besar yakni, pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bab memuat masing-masing sub-sub seperti di bawah ini.

1. BAB I

Membahas tentang gambaran keseluruhan rangkaian penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya seperti: pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latarbelakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan tujuan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Memuat seluruh profil atau gambaran umum tentang Lembaga Pemasyarakatan (lapas) Klas II A Wirogunan Yogyakarta hingga perkembangannya saat ini dan kemudian bagaimana struktur organisasinya.

²⁹ M. Burhan Bungin. *Penelitian kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. hlm. 256.

3. **BAB III**

Menyajikan hasil penelitian tentang bagaimana proses pembagian pekerjaan, pengelompokkan pekerjaan, rantai komando atau hierarki, kemudian proses koordinasi yang berjalan di Lapis Wirogunan Klas II A Yogyakarta dalam menjalankan program-program kerjanya.

4. **BAB IV**

Penutup yang meliputi kesimpulan dari yang dilakukan di lapis Klas II A Wirogunan Yogyakarta kemudian diisi dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan tentang implementasi pengorganisasian kegiatan hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasarakatan klas II A Wirogunan Yogyakarta, disimpulkan bahwa dalam menerapkan teori pengorganisasian di Lapas Wirogunan terkait dengan masalah spesialisasi kerja, departementasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, dan juga formalisasi tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya yang tergabung dalam keutuhan pengorganisasian. Sepanjang pengamatan peneliti, kegiatan berjalan dengan baik dan memiliki manajemen yang baik khususnya dalam pengorganisasian.

Selain itu, *image* atau kesan yang selama ini beredar di masyarakat maupun benak peneliti mengenai lapas jauh dari perkiraan karena setelah peneliti melakukan proses penelitian di dalam lapas ternyata Lapas Wirogunan merupakan lapas yang bersih, nyaman, indah, dan teratur.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan saran demi kemajuan kegiatan hafalan Al-Quran di Lapas Wirogunan Yogyakarta, pertama perlu adanya penambahan tenaga pengajar/ustadz mengingat pengajar hafalan hanya satu orang dan antusiasme yang tinggi dari warga binaan pasyarakatan (WBP) untuk menghafalkan Al-Quran. Kedua yaitu menjalin hubungan kerja sama dengan Lapas Wirogunan dalam hal pembinaan kerohanian islam terutama dalam bidang kegiatan hafalan Al-Quran (UKM Al-Mizan bidang tahfidz UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Dengan mengucap puji syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT karena atas Ridho, karunia, hidayah serta maghfiroh-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini bertepatan dengan 17 Agustus hari kemerdekaan Indonesia *Allahu Akbar*. Dengan segenap dedikasi yang tinggi, peneliti mencoba memaksimalkan segala upaya dan doa guna penyelesaian tugas akhir ini sebagai bentuk tanggungjawab kepada orang tua, kampus, dan agama.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu penyelesaian tugas akhir ini baik dalam bentuk dukungan, doa, material, dan moral selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu,

peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan pengembangan skripsi ini

Akhirnya, tiada tindakan yang lebih mulia selain berusaha, tiada pujian yang lebih indah selain doa. Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Dzat Yang Maha Kuasa atas selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ubaidah Yusuf, *Fiqih Penjara Dalam Perspektif Islam*, Disalin dari Majalah al-Furqon No. 127, Ed.1 Th.ke-12_1433H/2012M, 2013.
- Ahmad Fadli, *Organisasi Dan Administrasi*, Kediri: Manhalu Nasyiin Press, 2002.
- Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasyiin Press, 2002.
- Ahmad E. Kosworo, *Metode Efektif Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: Tridaya Inti, 1992.
- Ahsin W. Al-Haffidz, *Bimbingan Praktis Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Andy Dermawan, *Ibda' Binafsika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Andy Dermawan, *Dialektika Islam & Multikulturalisme Di Indonesia :Ikhtiar Mengurai Akar Konflik*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2009.
- Arif Rahman Ramadhan, *Implementasi Fungsi Pengorganisasian (Studi Komparatif Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan dan Pesantren Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2011.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fatimah, *Kompetensi Da'I Dalam Berdakwah*, Yogyakarta: Jurnal Dakwah, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, 2006.
- J Winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Marzuki Kurdi, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: Jurnal PMI, Vol. 1, No. 1, September 2003.
- Munir M. & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Rosyid Ridla, *Penyelesaian Masalah Dalam Organisasi Dakwah*, Yogyakarta: Jurnal Dakwah, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, 2006.
- Nasroen Haroen, *Ushul Fiqh*, Jakarta. Logos, 1996.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ruspita Rani Pertiwi, *proses Pengelolaan Aktivitas Dakwah Berkelanjutan Dan Visi Dakwah Melalui Aksi Menuju Transformasi Mad'u*, Yogyakarta: Jurnal Dakwah, Vol. VII, No. 2, Juli-Desember, 2006.
- Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Sarniati *Manajemen Pengorganisasian Pengajian Di Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) Al-Ikhwan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta; Progra Sarjana Strata Satu UIN, 2008.*
- Shifa Rafika, *Program Pembelajaran Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, 2013.
- Siti Fairokhatun, *Aplikasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta; Program Sarjana Strata Satu UIN, 2002.*
- Syamsul Bahri, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Di Masjid Al-Fajar Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Kelas II A Yogyakarta, Yogyakarta : Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga, 2013.*
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset, 1997.
- Sulthon Masyhud., Moh, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka Jakarta, 2003.
- Terry, George R. & Rue, Leslue W., *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G. A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

Yandianto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S, 2001.

http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan, diakses pada tanggal 28 April 2014.

<http://lapaswirogunan.info/>, diakses pada tanggal 28 April 2014.

<http://www.harianjogja.com/baca/2014/04/29/lapas-wirogunan-raih-penghargaan-lapas-terbaik-2014-505241>, diakses pada tanggal 28 April 2014.



Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Subur Wijaya
TTL : Tangerang, 30 Maret 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah Asal : Jl. Bangka Blok B 5 No. 1 Perum Total Persada Raya I, RT 006 RW 006, Gembor, Periuk, Kota Tangerang, Banten.
Alamat di Yogyakarta : Komplek Madrasah Huffadh I Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Email : subur_wijaya@rocketmail.com
Hand Phone : 0899 1263 573
Facebook : Subur Wijaya (Bung Aje Wardah) /[bung.aje1@facebook.com](https://www.facebook.com/bung.aje1)
Pin BB : 7D 85 AA E5
Nama Ayah : H. Suwardi RSQs
Nama Ibu : Hj. Rukayah S. Pd.I

B. Riwayat Pendidikan

Formal : TK Daan Mogot Jatiuwung Tangerang (1992-1994)
SDN Gembor IV Tangerang (1994-2001)
MTS Mathla'ul Anwar Ledug Tangerang (2001-2004)
MAN Leuwiliang I Bogor Barat (2004-2007)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2007-2014).

Non Formal : MD Al-Husna Gembor Tangerang
P. P Darul Huda Ledug Tangerang
P. P Al-Barokah Bogor Barat
P. P Nurul Khoir Sadeng Bogor Barat
P. P Al-Munawwir Komplek Huffadh 1 Krapyak
Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi : Ketua OSIS MTS Mathla'ul Anwar Ledug Tangerang
Koppontren (SDM) Al-Munawwir Krapyak
Yogyakarta
Bursaneka Peduli (Sekretaris) Bantul Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Agustus 2014
Yang Bersangkutan

Subur Wijaya
07240023

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Narapidana Penghafal Al-Quran

1. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan hafalan alquran?
2. Apa kesulitan yang anda temui dalam menghafal alquran?
3. Bagaimana tanggapan saudara terhadap kegiatan hafalan alquran ini?
4. Apakah anda sudah pernah menghafal sebelum di lapas?
5. Bagaimana cara menjaga hafalan alquran?
6. Bagaimana perubahan yang anda rasakan sebelum dan setelah menghafal alquran?
7. Bagaimana cara mengajar ustadz/ta'mir dalam menerima setoran hafalan? Apakah baik apakah ada yang kurang berkenan di hati ?
8. Bagaimana cara menghafal alquran ?
9. Apakah ustadz/ta'mir memperhatikan betul dalam menerima setoran hafalan alquran ?
10. Kesan dan masukkan apa yang ingin saudara berikan untuk kegiatan hafalan ini kedepannya ?

B. Wawancara Untuk Ustadz Pengajar Tahfidz

1. Metode seperti apa yang digunakan untuk membantu hafalan santri ?
2. Apa motivasi ustadz/ta'mir untuk mengajar hafalan alquran ini ?
3. Kesulitan apa saja atau kendala yang dihadapi dalam mengajar hafalan alquran ini ?
4. Apakah ada media atau sarana pendukung seperti mp3, tape, untuk diperdengarkan guna mempermudah hafalan narapidana ?
5. Apakah ada target dalam pencapaian hafalan narapidana ?

C. Wawancara Untuk Takmir

1. Bagaimana pembagian kerja dalam bidang tahfidz ?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di masjid al-fajar ?

3. Apakah pembagian bidang kerja sudah sesuai dengan kompetensinya masing-masing ?
4. Bagaimana proses pengelompokkan pekerjaan masing-masing di bidang tahfidz ?
5. Bagaimana bentuk kordinasi dalam mengintegrasikan fungsi pengorganisasian di bidang tahfidz ini ?

D. Wawancara Untuk Petugas Lapas

1. Bagaimana sejarah lapas, visi misi, struktur organisasi dan perkembangannya hingga saat ini ?
2. Bagaimana pengorganisasian yang ada di lapas ?
3. Kelebihan dan kekurangan apa saja yang dimiliki lapas kelas II A dibanding dengan lapas lain yang ada di Indonesia ?
4. Harapan tentang manajemen pengorganisasian ?
5. Apa saja program umum pembinaan kerohanian di lapas ?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan alquran ?
7. Bagaimana penerapan pengorganisasian di bidang tahfidz ?
8. Apa kendala dalam menerapkan pengorganisasian di bidang thafidz ?
9. Bagaimana pengawasan dan motivasi yang diberikan kepada santri yang mengikuti kegiatan hafalan alquran ?
10. Bagaimana hubungan kegiatan hafalan alquran ini dengan peraturan lapas?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak lapas dan Masjid al-Fajar secara geografis
2. Kondisi narapidana
3. Kondisi kegiatan tahfidz di Masjid al-Fajar
4. Sarana dan prasarana kegiatan tahfidz di Masjid al-Fajar
5. Proses penerapan pengorganisasian bidang tahfidz
6. Saat kegiatan hafalan alquran berlangsung
7. Sebelum kegiatan hafalan alquran berlangsung

8. Setelah kegiatan hafalan alquran berlangsung
9. Proses pelaksanaan dan pengorganisasian kegiatan hafalan alquran
10. Pengawasan pengorganisasian kegiatan hafalan alquran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mendokumentasikan sejarah berdirinya lapas dan perkembangan hingga saat ini
2. Mendokumentasikan visi, misi, tujuandan target lapas
3. Mendokumentasikan struktur organisasi / kepengurusan
4. Mendokumentasikan program kegiatan pembinaan
5. Mendokumentasikan sejarah, visi, misi, struktur organisasi Masjid Al-Fajar
6. Mendokumentasikan tabel pengurus lapas dan ta'mir terbaru versi 2014
7. Mendokumentasikan Jumlah narapidana yang mengikuti kegiatan hafalan alquran
8. Mendokumentasikan daftar jumlah tenaga pengajar khusus tahfidz
9. Mendokumentasikan tabel jumlah narapidana berdasarkan nama, alamat, usia, jenis hukuman, dan jenis pelanggaran
10. Mendokumentasikan daftar penerimaan tenaga pengajar bidang tahfidz dan prosesnya

Lampiran 3

Foto-Foto Kegiatan Hafalan Al-Quran Di Lapas Klas II A Wirogunan Yogyakarta¹

Gambar I

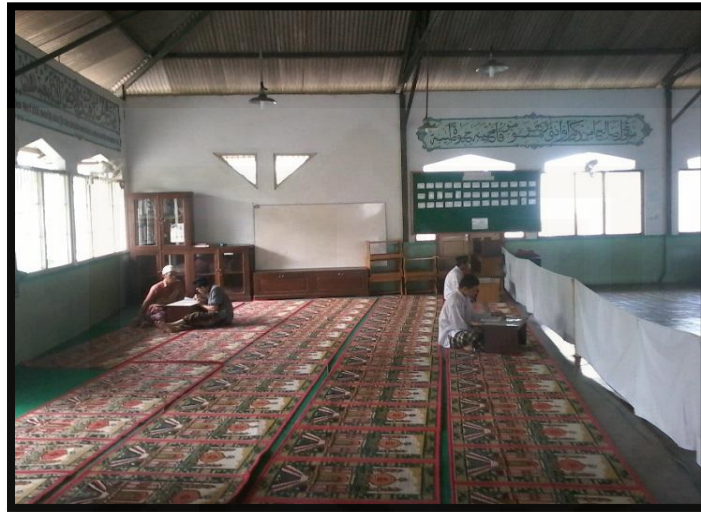
Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta



¹ Dokumentasi foto kegiatan Lapas Wirogunan Yogyakarta Juni 2014.

Gambar II

Setoran Hafalan Al-Quran Warga Binaan
Pemasyarakatan (WBP) Kepada Ustadz Mujib



Gambar III

Bapak Jito (Pendamping Hafalan Al-Quran) bersama
Bapak Asih Wiyono (WBP Penghafal Al-Quran) di depan Masjid Al-Fajar



Gambar IV

Sholat Tarawih berjamaah Ramadhan 2014



Catatan lapangan no. 1

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2014
Waktu : 10:00 pagi
Lokasi : Ruang Ka Bimaswat

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Asih Wiyono yang sudah menghafalkan 25 Juz dalam kurun waktu 3 tahun kurang, berusia 45 Tahun dan beralamatkan Imogiri Bantul Yogyakarta. Beliau merupakan penghafal terbanyak diantara warga binaan pemasyarakatan lainnya, beliau mengatakan kegiatan hafalan dilaksanakan pada hari kamis dan jum'a tpagi. Sistem setoran hafalan yang biasa dilakukan dengan cara mengulang satu lembar kemarin yang sudah dihafal kemudian ditambah hafalan baru bisa 3 ayat, satu halaman dan seterusnya. Beliau juga mengeluhkan kadang ketidak hadiran ustadz menjadi penghalang dalam memberikan setoran hafalan baru dikarenakan ustadz pengajar cuma ada satu yakni Bapak ustadz Mujib yang juga merupakan seorang hafiz/penghafal Al-Quran dari Pondok Pesantren Al-Anwar Palbapang Bantul.

Interpretasi:

Bapak Asih memiliki semangat antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan hafalan Al-Quran karena terlihat sering mengeluh jika ustadz tidak bisa

hadir. Walaupun demikian kegiatan sering berjalan lancar dan tertib. Harapan beliau kegiatan ini terus dilaksanakan.



Catatan lapangan no. 2

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2014
Waktu : 10:30 pagi
Lokasi : Ruang Ka Bimaswat

Deskripsi data:

Informan adalah Kusnadi Catur berusia 46 tahun berasal dari Sukabumi Jawa Barat sudah menghafal juz satu. Selain menghafalkan beliau juga seorang pengurus takmir di masjid Al-Fajar dan bekerja di bagian kegiatan pekerjaan unit sablon. Dalam kegiatan hafalan mengatakan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan baik namun terdapat kendala di dalam fasilitas tidak boleh menggunakan alat elektronik seperti mp3 player sebagai alat bantu dikarenakan juga hal tersebut adalah larang di dalam Lapas.

Interpretasi:

Pak Kusnadi ingin memanfaatkan waktunya dengan banyak kegiatan keagamaan akan tetapi beliau juga bekerja di unit sablon yang menjadikannya sulit mengatur waktu.

Catatan lapangan no. 3

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2014
Waktu : 11:00 pagi
Lokasi : Ruang Ka Bimaswat

Deskripsi data:

Informan adalah Heri Yopi berusia 27 tahun berasal dari Lampung telah menghafalkan 5 juz dalam kurun waktu 7 bulan. Dalam menghafalkan Al-Quran beliau mengatakan perasaannya sangat senang dan ingin sampai khatam oleh karena itu sangat merespon baik kegiatan ini. Dalam kegiatan hafalan ini dia juga mengatakan telah berjalan baik dilihat dari kesesuaian dan ketepatan waktunya selama menyetorkan hafalan di Masjid Al-Fajar.

Interpretasi:

Heri Yopi merupakan salah satu santri warga binaan pemasyarakatan yang aktif dalam kegiatan hafalan Al-Quran, berharap agar bisa sampai khatam dalam menghafal.

Catatan lapangan no. 4

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2014
Waktu : 09:00 pagi
Lokasi : rumah beliau di Palbapang Bantul

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Ustadz Mujib berusia 45 dari pondok pesantren Al-Anwar Bantul. Beliau merupakan tenaga pengajar hafalan Al-Quran warga binaan pemasyarakatan laki-laki. Bapak Mujib sudah 5 tahun mengajar di Lapas Wirogunan dan seorang yang hafidz/penghafal Al-Quran. Menuturkan dalam mengajar memang tidak selalu bisa hadir karena beberapa kepentingan namun seperti biasanya kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib. Berharap jika tenaga pengajar ditambah agar kegiatan hafalan Al-Quran benar-benar bisa difasilitasi karena begitu antusiasnya WBP agar efektif dan efisien.

Interpretasi:

Pak Mujib mengharapkan kepada pihak lapas agar tenaga pengajar tidak hanya satu beliau seorang agar kegiatan bisa berjalan lancar ketika dia berhalangan hadir dan demi dibaginya kelompok-kelompok penghafal.

Lampiran 4 : Surat Persetujuan Proposal Skripsi

Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi

Surat izin penelitian penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta

Surat izin penelitian penelitian dari Kementerian Hukum Dan HAM Kanwil Yogyakarta

Surat izin penelitian penelitian dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta

Sertifikat KKN

Sertifikat Ospek

Sertifikat Sospem

Sertifikat Bahasa Inggris

Sertifikat Bahasa Arab, dan

Sertifikat ICT.